

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman alam, oleh karena itu Indonesia memiliki banyak peluang untuk pengembangan bisnis pariwisata. Sebagian besar sumber daya pariwisata yang tidak diketahui terletak di daerah tertinggal dan daerah pedesaan. Daerah dengan pemandangan yang indah, kekayaan alam, potensi alam memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi kawasan wisata produktif yang menciptakan strategi pembangunan ekonomi.¹

Dengan disahkannya Undang-Undang tentang Desa No. 6 Tahun 2014, tidak dapat dipungkiri bahwa Desa merupakan daerah otonom yang berhak mengelola sumber daya dan potensinya sendiri. Oleh karena itu, dalam hal ini pengaturan administrasi desa, pengembangan masyarakat dan ekonomi desa, serta penguatan sistem informasi desa merupakan anugerah bagi pemerintah dan masyarakat desa.

Pemerintah mendukung dengan dikeluarnya PP No. 47 Tahun 2015, bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Bentuk kelembagaan tersebut disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sesungguhnya telah diamanatkan pada UU. No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (bahkan oleh Undang-Undang

¹ PKDSP Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESDes)* (Jakarta Selatan : Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara, 2007), hal.11

Nomor 22 Tahun 1999) dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa.²

BUMDes adalah lembaga usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki langsung oleh desa melalui penyertaan dan berasal dari kekayaan desa tersendiri untuk mengelola perekonomian, usaha, aset, dan pelayanan masyarakat desa. BUMDes bekerja dengan membawa kegiatan ekonomi lokal ke dalam bentuk kelembagaan atau unit usaha yang dikelola secara profesional namun tetap sesuai dengan potensi asli desa. Hal ini dapat membuat usaha masyarakat lebih produktif dan efisien.³

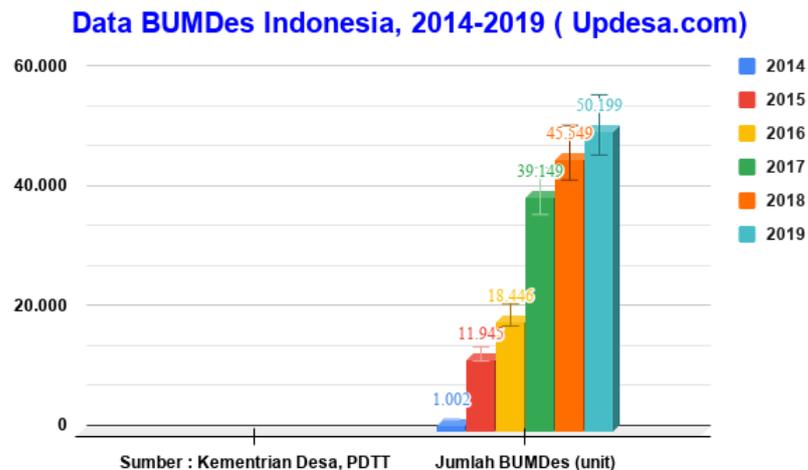
BUMDes sebagai lembaga yang beroperasi berdasarkan kepentingan masyarakat desa dan sebagai penyedia layanan sosial bagi masyarakat desa. Pada saat yang sama, berdasarkan usahanya tujuan BUMDes adalah menghasilkan pendapatan bagi institusi dengan menawarkan sumber daya dan potensinya. Penyelenggaraan usahanya harus memiliki prinsip efektif dan efisien. Selain itu, BUMDes juga dibentuk berdasarkan undang-undang dan kesepakatan antar masyarakat desa, sehingga BUMDes memiliki bentuk yang berbeda-beda di setiap desa tergantung dari letak, kemampuan dan sumber dayanya.

Gambar 1

Perkembangan BUMDes di Indonesia

² David Wijaya, *BUMDESDESA (Badan Usaha Miliki Desa)*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018), hal. 92

³ Zulkarnain Ridlwan, *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDESDesa) dalam Membangun Perekonomian Desa*, Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No. 3. Juli-September 2014, hal. 427



Perkembangan BUMDes di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Dalam hal ini, terdapat tekanan intervensi yang kuat dari modal dalam dan luar negeri, yang kini menjadikan desa tersebut sebagai sasaran pembangunan komersial. Karena sumber daya yang dimiliki oleh desa sangat sensitif terhadap campur tangan modal desa dan pasar. Kehadiran BUMDes sendiri merupakan penangkal kekuatan perusahaan asing dan domestik. Semoga BUMDes ini dapat memimpin dinamika ekonomi yang ada di desa dan sebagai lembaga perekonomian desa.⁴

Kabupaten Tulungagung yang kaya akan keanekaragaman wisata telah memiliki BUMDes yang tersebar di setiap desa. Diketahui, juga terdapat 18 kantor BUMDes di berbagai wilayah Kecamatan Ngunut. BUMDes inilah nantinya akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa, sekaligus menjadi lembaga penyelenggara kegiatan ekonomi kerakyatan yang berkembang sesuai dengan karakteristik kota untuk meningkatkan perekonomian

⁴ Robiatul Adawiyah, Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (*Studi pada BUMDESDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo*), *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 6, No. 3, September- Desember 2018.

masyarakat desa.⁵

Perkembangan BUMDes di di berbagai desa di Kecamatan Ngunut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Presentase BUMDes Kecamatan Ngunut

No.	Desa	BUMDes	Presentase
1.	Sumberingin Kulon	Sumber Makmur	82 %
2.	Sumberingin Kidul	Maju Jaya	72 %
3.	Sumberjo Kulon	Sumber Makmur	95 %
4.	Karangsono	Segoro Berkah	72 %
5.	Ngunut	Ngudi Sejahtera	73 %
6.	Sumberingin Wetan	Sumber Rahayu	73 %
7.	Pandansari	Cipta Mandiri Sejahtera	76 %
8.	Balesono	Suko Mukti	87 %
9.	Kaliwungu	Sejahtera Bersama	81 %
10	Kalangan	Ngudi Berkah	70 %
11	Kacangan	Sido Mukti	71 %
12	Purworejo	Rukun Makmur	72 %
13	Pulosari	Suka Makmur	57 %
14	Kromasan	Suko Makmur	93 %
15	Pulotondo	Pulotondo Mulyo	63 %
16	Samir	Sumber Rejeki	76 %
17	Selorejo	Sido Makmur	60 %
18	Gilang	Mekar Sari	83 %

Sumber Data : Data Desa Center Kab. Tulungagung tahun 2022

Dari keterangan diatas dapat dilihat perkembangan BUMDes berdasarkan tahun 2022. Dari data diatas dapat diketahui bahwa persentase Desa Sumberingi Kulon adalah 5 (dari lima) kategori terbesar dalam satu Kecamatan Ngunut. Dalam hal ini peneliti memilih Desa Sumberingin Kulon karena letaknya yang sangat strategis dan dekat dengan jalan raya. Sehingga

⁵ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDESDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), hal. 3

Desa Sumberingi Kulon dapat dikunjungi dari segala arah.

Sebelum adanya BUMDes, Desa Sumberingin Kulon umumnya hanya memiliki sedikit sumber pendapatan, seperti pajak dan retribusi yang diambil dari masyarakat. Namun, setelah adanya BUMDes, banyak desa di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. BUMDes memberikan kesempatan bagi desa untuk membangun dan mengelola bisnis yang beragam dan mandiri, dengan modal yang diperoleh dari pemerintah atau dari masyarakat setempat. Pemerintah Desa Sumberingi Kulon sangat terbantu dengan adanya BUMDes yaitu dalam upaya membangun kapasitas masyarakat dan desa untuk mewujudkan desa mandiri.

Tentunya dalam pengelolaan tidak lepas dari prinsip ajaran Islam yang salah satunya adalah ajaran bahwa meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan kewajiban. Bagi penduduk muslim, BUMDes dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan prinsip syariah dalam segala aktivitas ekonomi. Dengan demikian, BUMDes juga meningkatkan perekonomian masyarakat desa secara berkelanjutan dan bermanfaat.

Kegiatan ekonomi telah menjadi sarana untuk mencapai kekayaan dan kemakmuran. Nabi Muhammad dalam pengaplikasian atau penerapan Ekonomi Islam disesuaikan dengan perintah maupun larangan yang bersumber dari Al-Qur'an dan dari As-Sunnah untuk mengatasi berbagai masalah seperti keterbatasan sumber daya manusia, kemiskinan, dll..

Peneliti mengangkat topik ini karena pengembangan BUMDes merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan perekonomian desa yang

saat ini menjadi perhatian terbesar dalam pemerintah Indonesia. Selain itu, Islam memiliki nilai-nilai yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk konsep properti, bisnis, dan keadilan.

Oleh karena itu, mempelajari peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa dari perspektif Islam menjadi penting. Maka peneliti mengambil judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Menurut Perspektif Islam”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena permasalahan dalam latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang peneliti ambil adalah :

1. Bagaimana peran BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa ?
2. Unit usaha apa yang dijalankan oleh BUMDes Sumber Makmur ?
3. Apa kendala yang dialami BUMDes Sumber Makmur ?
4. Apa strategi BUMDes Sumber Makmur dalam mengatasi kendala yang terjadi ?
5. Bagaimana peran BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa menurut perspektif Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.

2. Untuk mendeskripsikan unit usaha apa yang dijalankan oleh BUMDes Sumber Makmur.
3. Untuk mendeskripsikan Kendala apa yang dialami BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.
4. Untuk mendeskripsikan Upaya yang dilakukan BUMDes Sumber Makmur dalam mengatasi kendala yang terjadi.
5. Untuk mendeskripsikan peran BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa menurut perspektif Islam

D. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat dalam penelitian, dikemukakan beberapa batasan masalah yang ditemukan oleh peneliti, yaitu :

1. Peran BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.
2. Unit usaha apa yang dijalankan oleh BUMDes Sumber Makmur.
3. Kendala yang dialami BUMDes Sumber Makmur.
4. Strategi BUMDes Sumber Makmur dalam mengatasi kendala yang terjadi.
5. Peran BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa menurut perspektif Islam

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian secara teoritis yaitu dapat meningkatkan pemahaman keilmuan tentang peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Selain itu, sebagai bahan referensi untuk kajian pada subjek yang sama, di tempat yang sama, namun pada tahun yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Badan Usaha Milik Desa

Hasil kajian ini akan bermanfaat sebagai bahan refleksi kegiatan BUMDes Sumber Makmur, serta informasi peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan dalam perspektif Islam..

b. Akademik

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan menurut perspektif Islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan observasi yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dengan topik yang sama dan dari periode yang berbeda.

d. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang peran BUMDes dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat desa menurut perspektif Islam.

D. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran ini adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Peran dapat diartikan sebagai suatu tindakan, yaitu tingkah laku individu, yang kemudian menimbulkan efek positif dan negatif bagi pihak lain.⁶

b. Badan Usaha Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pembagian langsung dari kekayaan desa dengan tujuan untuk memastikan kesejahteraan desa.⁷

c. Perekonomian Desa adalah sistem ekonomi yang terdiri dari produksi, distribusi, konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat pedesaan.⁸

d. Perspektif Islam dalam konteks ini mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi Islam berdasarkan ajaran Alquran dan Hadits, seperti prinsip harta, bisnis dan keadilan dalam pembangunan ekonomi.⁹

e. Meningkatkan Perekonomian Desa adalah upaya mengembangkan

⁶ Anne Ahira, *Terminologi Kosakata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hal. 77

⁷ Pasal 1 angka 6 UU No. 6 tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa Bersama.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://www.maxmanroe.com>, diakses 20 Februari 2019, pukul 08.30 WIB.

⁹ Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 2002), hal. 5

peluang dan sumber daya yang ada di desa, mengoptimalkan pemanfaatannya agar produksi dan pemasaran barang dan jasa dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dan kesejahteraannya.

- f. Sedangkan Masyarakat adalah di mana orang setuju atau berinteraksi karena adanya aturan hidup yang tidak disebabkan oleh orang sebagai individu, tetapi oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang membentuk kesatuan kesatuan..¹⁰

2. Penegasan Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kerancuan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut :

- a. Peran BUMDes dapat diartikan sebagai peran dalam pembangunan ekonomi desa melalui pemanfaatan sumber daya desa dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa.
- b. Perekonomian Desa ini dapat didefinisikan sebagai sistem ekonomi yang didasarkan pada produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pedesaan.a
- c. Perspektif Islam dalam konteks itu merujuk pada pandangan dan prinsip ekonomi Islam, yang meliputi prinsip-prinsip properti, perdagangan, dan keadilan dalam pembangunan ekonomi desa.
- d. Meningkatkan Perekonomian Desa adalah upaya untuk

¹⁰ M. Munandar Soelaeman, Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial,(Bandung: Refika Aditama, 1998), hal. 63.

mengembangkan peluang dan sumber daya yang ada di desa, mengoptimalkan pemanfaatannya, sehingga produksi dan distribusi barang dan jasa dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam penelitian ini, penegasan operasional bertujuan untuk memaparkan secara rinci dan mendeskripsikan definisi istilah yang digunakan, yang memudahkan identifikasi dan pengukuran variabel penting untuk penelitian.

E. Sistematika Penelitian

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian serta alasan di angkatnya judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah terkait peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa menurut perspektif Islam.

2. BAB II (LANDASAN TEORI)

Pada bab ini menjelaskan mengenai uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku, jurnal yang berisi teori-teori besar (*Grand Theory*) dan teori-teori yang dihasilkan oleh penelitian terdahulu terkait peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa menurut perspektif Islam.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian Desa menurut perspektif Islam.

4. BAB IV (HASIL PENELITIAN)

Pada bab ini menguraikan hasil pemaparan data yang berkaitan dengan judul yaitu peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian Desa menurut perspektif Islam. Dari studi kasus Desa Sumberingin KulonKecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian.

5. BAB V (PEMBAHASAN)

Pada bab ini memaparkan mengenai penelaahan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian Desa menurut perspektif Islam.

6. BAB VI (PENUTUP)

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. Bagian ini menunjukkan jawaban pada bagian permasalahan diatas yang berisi kesimpulan dan saran.